

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Analisis Data Dasar

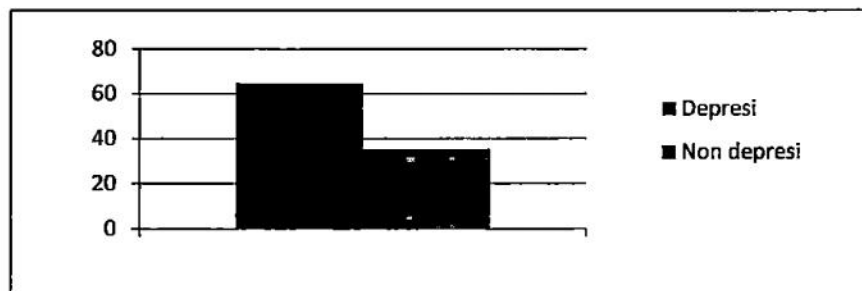
Subyek penelitian yang diteliti berjumlah 102 orang, yang terdiri dari 66 orang (64,7%) depresi, dan 36 orang (35,3%) tidak depresi. Rerata umur subyek penelitian adalah  $(57,313 \pm 9,356)$  tahun, Dilihat dari status pekerjaannya kebanyakan subyek mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 61 orang (59,8%), dilihat dari status pernikahannya kebanyakan 72 orang (70,6%) masih memiliki pasangan hidup (menikah), dengan pendidikan terbanyak SD 29 orang (28,4%). Sedangkan dilihat dari tingkat penghasilan, kebanyakan yang berpenghasilan kurang dari Rp. 808.000 adalah 78 orang (76,5%). Pada subyek penelitian, keluarga yang memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus sebesar 39 orang (38,2%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus sebesar 63 orang (61,8%). Rerata lama DM subyek penelitian adalah  $(4,880 \pm 4,715)$ . Sebanyak 98 orang (96,1%) subyek penelitian dalam terapi mengkonsumsi obat-obatan, sedangkan yang menggunakan kombinasi 4 orang (3,9%). Keluarga yang memiliki riwayat penyakit hipertensi sebesar 51 orang (50%), yang tidak memiliki riwayat hipertensi 51 orang (50%). Rerata lama hipertensi subyek penelitian adalah  $(1,927 \pm 3,431)$ .

Tabel 5. Karakteristik Data Dasar Survey yang Dilakukan pada Wanita Diabetes Tipe 2 yang Kontrol di Puskesmas Kabupaten Bantul

Variabel	Jumlah(%)	(rerata±SD)	95%CI	
			Batas bawah	Batas atas
Umur (tahun)	-	(57,313±9,356)	0,002	0,077
Pekerjaan (n%)				
Pegawai negeri	5(4,9)	-	-	-
Swasta	21(20,6)	-	-	-
Petani	4(3,9)	-	-	-
Pensiunan	4(3,9)	-	-	-
Ibu rumah tangga	61(59,8)	-	-	-
Penjahit	5(4,9)	-	-	-
Buruh	2(2,0)	-	-	-
Status (n%)				
Belum menikah	3(2,9)	-	-	-
Menikah	72(70,6)	-	-	-
Janda(cerai)	2(2,0)	-	-	-
Janda(meninggal)	25(24,5)	-	-	-
Pendidikan (n%)				
Tidak sekolah	17(16,7)	-	-	-
SD	29(28,4)	-	-	-
SMP	28(27,5)	-	-	-
SMA	21(20,6)	-	-	-
Perguruan tinggi	7(6,9)	-	-	-
Penghasilan (n%)				
<808.000	78(76,5)	-	-	-
≥808.000	24(23,5)	-	-	-
Riwayat keluarga				
DM(n%)	39(38,2)	-	-	-
Ya	63(61,8)	-	-	-
Tidak				
Lama DM (tahun)	-	(4,880±4,715)	0,000	0,029
Riwayat hipertensi (n%)				
Ya	51(50,0)	-	-	-
Tidak	51(50,0)	-	-	-
Lama hipertensi (tahun)	-	(1,927±3,431)	0,000	0,029
Konsumsi				
Obat-obatan	98(96,1)	-	-	-
Kombinasi	4(3,9)	-	-	-
Depresi (n%)				
Ya	66(64,7)	-	-	-
Tidak	36(35,3)	-	-	-

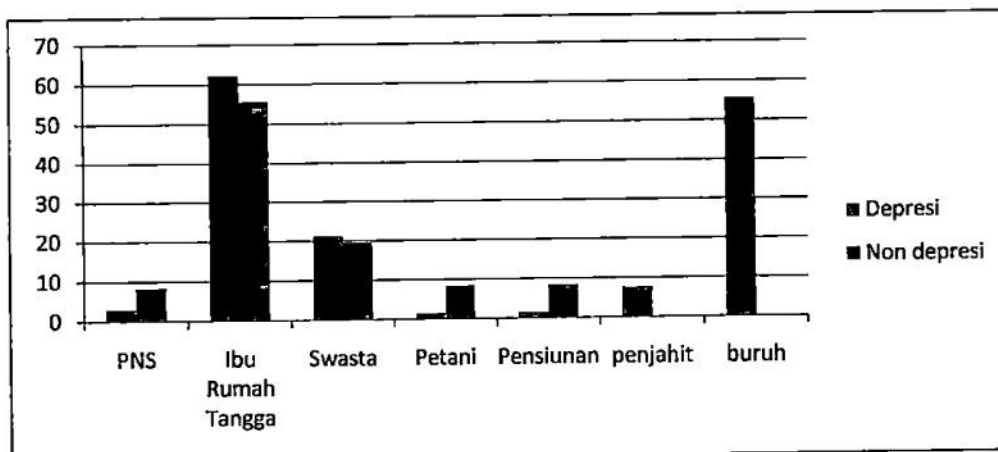
Peneliti melakukan *survey* terhadap 66 orang pasien diabetes wanita yang kontrol di Puskesmas Sedayu I sebagai kelompok intervensi dengan menggunakan kuesioner BDI. Dari hasil *survey* didapatkan data 38 orang depresi dan 28 orang tidak depresi. Dari 38 orang yang depresi, 31 orang yang masuk kriteria inklusi diambil sebagai subjek penelitian. Subjek kemudian dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kedekatan tempat tinggal untuk memudahkan intervensi. *Survey* yang sama dilakukan pada 57 orang pasien diabetes wanita yang kontrol di Puskesmas Kasihan II. Dari hasil *survey* didapatkan 34 orang depresi dan 13 orang tidak depresi. Tiga puluh empat orang masuk ke dalam kriteria inklusi dan diambil sebagai subjek penelitian kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini, Populasi pasien yang menjadi subyek penelitian adalah diabetisi tipe 2 berjenis kelamin wanita yang disertai depresi dan non depresi yang kontrol di pusat kesehatan masyarakat yaitu puskesmas Sedayu I dan puskesmas Kasihan II. Subyek yang depresi sebesar 66 orang (64,7%) dan yang non depresi 36 orang (35,3%).



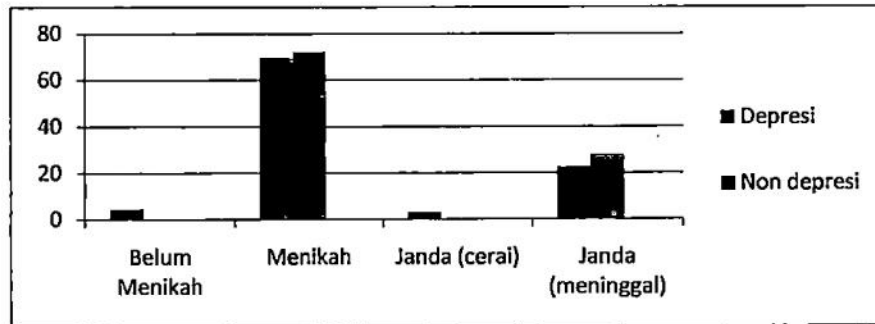
Gambar 4. Persentase kejadian depresi dan non depresi dipuskesmas Sedayu I dan Kasihan II

Di Puskesmas Sedayu I dan Kasihan II untuk mengelompokan berdasarkan pekerjaan subyek, dari hasil *survey* didapatkan subyek yang mengalami depresi yang bekerja sebagai PNS sebesar 3%, ibu rumah tangga 62,1%, swasta 21,2%, petani 1,5%, pensiunan 1,5%, penjahit 7,6%, dan buruh 55,6%. Sedangkan pada subyek non depresi yang bekerja sebagai PNS 8,3%, ibu rumah tangga 55,6%, swasta 19,4%, petani 8,3%, pensiunan 8,3%, penjahit 0%, dan buruh 0%. Jadi pada subyek yang mengalami depresi kebanyakan mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.



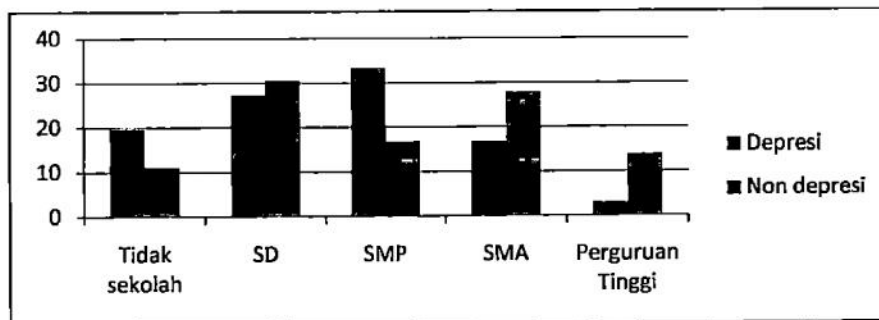
Gambar 5. Presentase variasi jenis pekerjaan antara pasien depresi dan non depresi dipuskesmas sedayu I dan Kasihan II

Pada populasi di kedua puskesmas tersebut, apabila dilihat dari status pernikahannya kebanyakan subyek masih memiliki pasangan hidup (menikah) sebesar 46 orang (69,7%), dan sebagian telah menyandang status janda karena suami telah meninggal 15 orang (22,7%), sedangkan status janda karena cerai 2 orang (3%) dan belum menikah 3 orang (4,5%).



Gambar 6. Presentase variasi status perkawinan antara pasien depresi dan non depresi di puskesmas Sedayu I dan Kasihan II

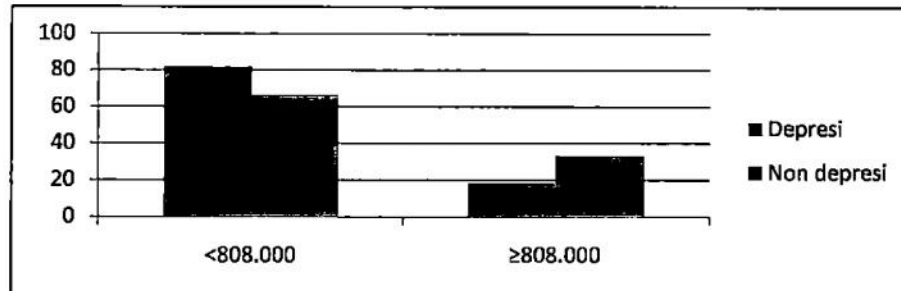
Dari pengolahan data dan survey yang kita lakukan, subyek pada populasi di kedua puskesmas tersebut pendidikan terbanyak SMP 22 orang (33,3%), sedangkan pada subyek non depresi pendidikan terbanyak perguruan tinggi 2 orang (3%).



Gambar 7. Prsentase variasi status pendidikan antara pasien depresi dan non depresi dipuskesmas Sedayu I dan Kasihan II

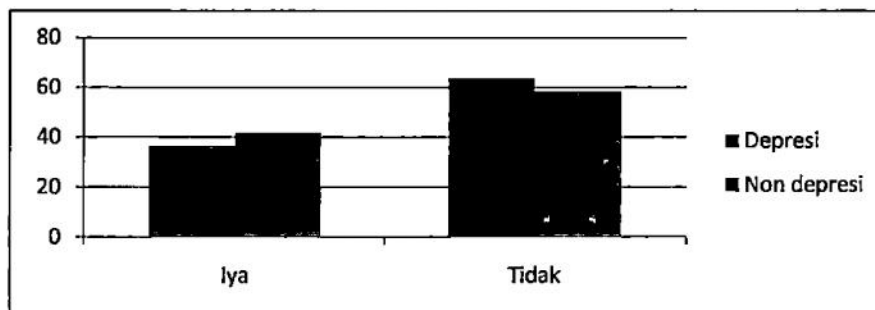
Dilihat dari penghasilan dari populasi kedua puskesmas, pada subyek depresi yang berpenghasilan <Rp. 808.000 berjumlah 81,8% dan 18,2% berpenghasilan  $\geq$ Rp. 808.000, sedangkan pada subyek non depresi

yang berpenghasilan <Rp. 808.000 berjumlah 66,7% dan 33,3% berpenghasilan  $\geq$ Rp. 808.000.



Gambar 8. Prsentase variasi penghasilan antara pasien depresi dan non depresi dipuskesmas Sedayu I dan Kasihan II

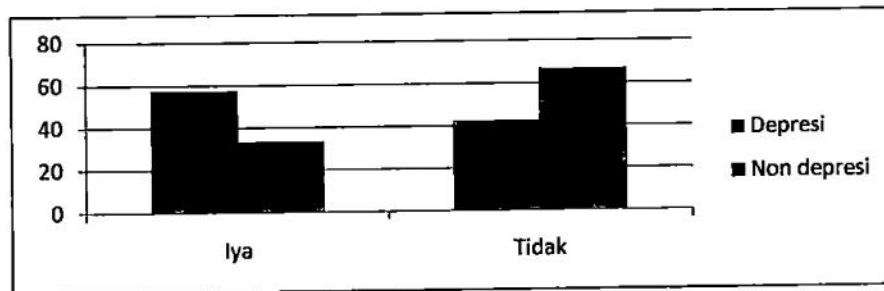
Riwayat keluarga DM pada populasi kedua puskesmas pada subyek depresi terdapat 36,4% ada keluarga yang menderita DM dan 63,6% tidak ada keluarga yang menderita DM, sedangkan pada non depresi 41,7% ada keluarga yang menderita DM dan 58,3% tidak ada keluarga yang menderita DM.



Gambar 9. Prsentase riwayat keluarga dengan DM antara pasien depresi dan non depresi dipuskesmas Sedayu I dan Kasihan II

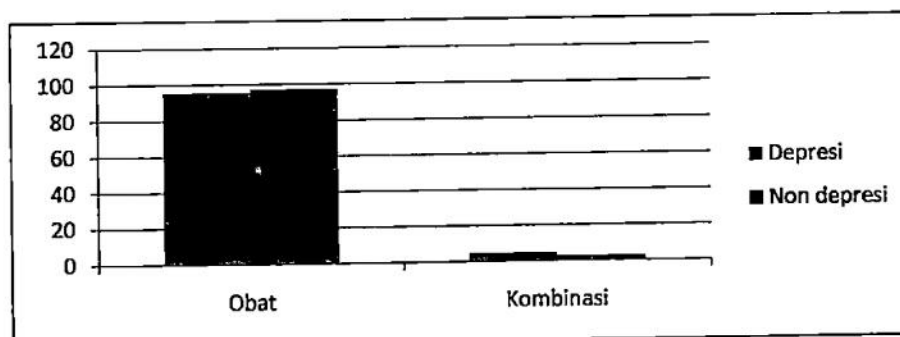
Riwayat keluarga hipertensi pada populasi kedua puskesmas pada subyek depresi terdapat 57,6% ada keluarga yang menderita hipertensi dan 42,4% tidak

ada keluarga yang menderita hipertensi, sedangkan pada non depresi 33,3% ada keluarga yang menderita hipertensi dan 66,7% tidak ada keluarga yang menderita hipertensi.



Gambar 10. Prsentase riwayat keluarga dengan Hipertensi antara pasien depresi dan non depresi dipuskesmas Sedayu I dan Kasihan II

Dalam terapi di dalam populasi kedua puskesmas tersebut pada subyek depresi 95,5% telah menggunakan obat dan 4,5% menggunakan kombinasi, yang dimaksud kombinasi adalah obat dan insulin. Sedangkan pada subyek non depresi yang menggunakan obat 97,2% dan 2,8% yang menggunakan kombinasi .



Gambar 11. Prsentase obat yang dikonsumsi antara pasien depresi dan non depresi dipuskesmas Sedayu I dan Kasihan II

Jadi dari analisis data yang dilihat dari karakteristik factor resiko pada wanita diabetes tipe 2 yang control di puskesmas Sedayu I dan Kasihan II terdiri dari umur, pekerjaan (pegawai negeri, swasta, petani, dll), status pernikahan (belum menikah, menikah, janda cerai, dan janda meninggal), pendidikan (tidak sekolah, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi), penghasilan ( $<808.000$  dan  $\geq 808.000$ ), riwayat keluarga DM, lama DM, riwayat hipertensi, lama hipertensi, dan konsumsi obat. Seperti data dilihat di tabel 6.



Tabel 6. Karakteristik Faktor Resiko pada Wanita Diabetes Tipe 2 yang Kontrol di Puskesmas Kabupaten Bantul

Faktor Risiko	Depresi/n=66		Non Depresi/n=36	
	(n%)	(rerata±SD)	(n%)	(rerata±SD)
Umur (tahun)	-	(57,530±9,503)	-	(59,916±9,200)
Pekerjaan (n%)				
Pegawai negeri	2(3,0)	-	3(8,3)	-
Swasta	14(21,2)	-	7(19,4)	-
Petani	1(1,5)	-	3(8,3)	-
Pensiunan	1(1,5)	-	3(8,3)	-
Ibu rumah tangga	41(62,1)	-	20(55,6)	-
Penjahit	5(7,6)	-	0(0,0)	-
Buruh	20(55,6)	-	0(0,0)	-
Status (n%)				
Belum menikah	3(4,5)	-	0(0,0)	-
Menikah	46(69,7)	-	26(72,2)	-
Janda(cerai)	2(3,0)	-	0(0,0)	-
Janda(meninggal)	15(22,7)	-	10(27,8)	-
Pendidikan (n%)				
Tidak sekolah	13(19,7)	-	4(11,1)	-
SD	18(27,3)	-	11(30,6)	-
SMP	22(33,3)	-	6(16,7)	-
SMA	11(16,7)	-	10(27,8)	-
Perguruan tinggi	2(3,0)	-	5(13,9)	-
Penghasilan (n%)				
<808.000	54(81,8)	-	24(66,7)	-
≥808.000	12(18,2)	-	12(33,3)	-
Riwayat keluarga				
DM(n%)	24(36,4)	-	15(41,7)	-
Ya	42(63,6)	-	21(58,3)	-
Tidak				
Lama DM (tahun)	-	(5,443±5,078)	-	(3,850±3,817)
Riwayat hipertensi				
(n%)	38(57,6)	-	12(33,3)	-
Ya	28(42,4)	-	24(66,7)	-
Tidak				
Lama hipertensi (tahun)	-	(2,518±3,967)	-	(0,841±1,694)
Konsumsi				
Obat-obatan	63(95,5)	-	35(97,2)	-
Kombinasi	3(4,5)	-	1(2,8)	-

Untuk melihat apakah ada hubungan antara beberapa faktor risiko terhadap kejadian depresi pada subjek penelitian dilakukan uji korelasi

*Pearson Chi Square*. Dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko terhadap kejadian depresi apabila nilai  $p < 0.05$ . dari hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi dari faktor risiko umur, pekerjaan, status pernikahan, pendidikan berturut-turut sebesar 0.848, 0.620, 0.194, 0.266. untuk penghasilan, lama menyandang diabetes, konsumsi obat-obatan, lama hipertensi, dan riwayat keluarga dengan diabetes berturut-turut sebesar 0.085, 0.144, 0.660, 0.571, 0.598. untuk faktor risiko riwayat hipertensi nilai  $p$  sebesar 0.019.

Dari hasil tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pasien dengan depresi memiliki karakteristik berdasarkan umur, pekerjaan, status pernikahan, pendidikan, penghasilan, lama menyandang diabetes, konsumsi obat-obatan, lama hipertensi, riwayat keluarga dengan diabetes namun tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik untuk mempengaruhi terjadinya depresi. Sedangkan faktor risiko riwayat hipertensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian depresi.

Tabel 7. Analisis Chi Square Faktor Risiko Terhadap Kejadian Depresi pada Wanita Diabetes Tipe 2 yang Kontrol di Puskesmas Kabupaten Bantul

Faktor Risiko	95%CI		P
	Batas bawah	Batas atas	
Umur	0,971	1,000	0,848
Pekerjaan	0,586	0,767	0,620
Status Pernikahan	0,206	0,383	0,194
Pendidikan	0,326	0,517	0,266
Penghasilan	0,026	0,131	0,085
Riwayat keluarga DM	0,639	0,273	0,598
Lama DM	0,119	1,000	0,144
Riwayat hipertensi	0,000	0,864	0,571
Lama hipertensi	0,704	0,812	0,598
Konsumsi Obat-obatan	0,971	0,029	0,660

Kelompok intervensi diberikan terapi *Self Help Group* selama 4 kali pertemuan dengan lama  $\pm$  1 bulan mulai bulan November sampai dengan Desember 2011. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan lama yang sama dengan kelompok intervensi. Setelah itu dilakukan *post test* terhadap kedua kelompok. Dalam perjalanan intervensi, didapatkan kasus *drop out* kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing- masing sebanyak 5 orang dan 9 orang.

## 2. Karakteristik Pasien Depresi dan Non Depresi

Tabel 8. Karakteristik Pasien Depresi dan Non Depresi Puskesmas Sedayu I

Variabel	Depresi/n=26 (rerata $\pm$ SD)	Non Depresi/n=28 (rerata $\pm$ SD)
Umur (tahun)	( 55,12 $\pm$ 8,968 )	(54,625 $\pm$ 8,801)
Lama DM (tahun)	( 3,740 $\pm$ 4,134 )	(3,666 $\pm$ 3,443)
Lama HT	(2,9615 $\pm$ 3,5942)	(0,666 $\pm$ 1,464)

Tabel 9. Karakteristik Pasien Depresi dan Non Depresi Puskesmas Kasihan II

Variabel	Depresi/n=25 (rerata $\pm$ SD)	Non Depresi/n=13 (rerata $\pm$ SD)
Umur (tahun)	(58,28 $\pm$ 8,492)	(61,500 $\pm$ 8,544)
Lama DM (tahun)	(6,68 $\pm$ 5,057)	(4,216 $\pm$ 4,622)
Lama HT	(2,61 $\pm$ 4,816)	(1,191 $\pm$ 2,110)

### 3. Karakteristik Subjek Kelompok SHG dan Kontrol

Tabel 10. Karakteristik Subjek Kelompok SHG dan Kontrol

Variabel	SHG/n=26 (rerata±SD)	Kontrol/n=25 (rerata±SD)
Umur (tahun)	( 55,12 ± 8,968 )	(58,28±8,492)
Lama DM (tahun)	( 3,740 ± 4,134 )	(6,68±5,057)
Obat (n%)	24(92,3)	24(96,0)
Insulin (n%)	2(27,7)	11(4,0)

#### 4. Tabel Karakteristik Demografi Pasien

Berbagai variabel dari subjek pada kedua kelompok dibandingkan untuk memastikan tidak ada perbedaan yang bermakna secara statistik.

Tabel 11. Karakteristik Demografi Pasien

Variabel	SHG/n=26 (rerata±SD)	Kontrol/n=25 (rerata±SD)	95%CI	P
Umur (tahun)	(55,12±8,968)	(58,28±8,492)	-8,084-1,754	0,202
BB (kg)	(56,31±10,395)	(59,32±10,542)	0,137-0,503	0,320
TB (cm)	(149,73±4,285)	(154,44±5,867)	-7,592- -1,826	0,002
BMI				
<18,5(n%)	0(0)	0(0)	0	0
18,5-24,9(n%)	13(50)	12(48,0)	-1,137-0,987	0,050
25,0-29,9(n%)	11(42,3)	11(44,0)	-0,848-0,694	0,844
>30(n%)	2(7,7)	2(8,0)	1,277-3,576	0,000
Status				
Single(n%)	0(0)	2(8,0)	-4,578- -1,554	0,000
Menikah(n%)	19(73,1)	16(64,0)	0,231-1,998	0,013
Janda/cerai(n%)	7(26,9)	7(28,0)	0,320-2,110	0,008
Agama				
Muslim(n%)	26(100)	17(68,0)	0,230-2,107	0,015
Non muslim(n%)	0(0)	8(32,0)	-3,012- -1,098	0,000
Pendidikan				
Tidak(n%)	5(19,2)	3(12,0)	-3,025- -1,100	0,000
SD(n%)	8(30,8)	6(24,0)	-1,404-0,139	0,108
SMP(n%)	9(34,6)	9(36,0)	0,164-1,772	0,018
SMA(n%)	4(15,4)	5(20,0)	1,433-4,367	0,000
Pekerjaan				
RT(n%)	15(57,7)	17(68,0)	-1,660- -0,021	0,045
PNS(n%)	1(3,8)	0(0)	-5,930- -1,820	0,000
Swasta(n%)	6(23,1)	6(24,0)	-1,678- -0,092	0,032
Penghasilan				
<808.000(n%)	21(80,8)	19(76,0)	0,235-2,071	0,014
≥808.000(n%)	5(19,2)	6(24,0)	0,420-1,837	0,000

## 5. Tabel Karakteristik Baseline Pasien

Tabel 12. karakteristik Baseline Pasien

Variabel	SHG/n=26 (rerata±SD)	Kontrol/n=25 (rerata±SD)	95%CI	P
Lama DM (tahun)	(3,7404±4,1343)	(6,68±5,057)	0,000-0,113	0,000
Riwayat HT				
Iya(n%)	17(65,4)	14(56,0)	-0,549-1,031	0,549
Tidak(n%)	9(34,6)	11(44,0)	-1,525-0,735	0,493
Lama HT(tahun)	(2,9615±3,5942)	(2,61±4,816)	0,073-0,407	0,240
Terapi DM				
Obat (n%)	24(92,3)	24(96,0)	1,178-5,178	0,002
Insulin (n%)	2(7,7)	1(4,0)	-1,773-3,159	0,582
Kombinasi (n%)	2(7,7)	1(4,0)	-1,773-3,159	0,582
Systole (mmHg)	(138,85±17,338)	(132,8±12,322)	48,55-65,541	0,000
Diastole(mmHg)	(86,92±12,890)	(81,80±12,322)	0,000-0,113	0,000
GDP <i>pretest</i> (mg/dl)	(185,54±104,32)	(156,80±70,354)	0,137-0,503	0,320
Kolesterol total <i>pretest</i> (mg/dl)	(219,92±35,922)	(219,96±51,568)	0,615-0,918	0,713
Skor BDI <i>pretest</i>	(15,92±4,156)	(16,92±5,943)	0,753-1,000	0,880

## 6. Kepatuhan Subjek Kelompok SHG

Tabel 13. Kehadiran Mengikuti Tahapan Pertemuan Kelompok Intervensi

No	Inisial Subjek	Pretest	SHG				Post Test	%
			1	2	3	4		
1	Ny.A	√	√	√	√	√	√	100
2	Ny.B	√	√	√	√	√	√	100
3	Ny.C	√	√	√	√	√	√	100
4	Ny.D	√	√	√	√	√	√	100
5	Ny.E	√	√	√	√	√	√	100
6	Ny.F	√	√	√	√	√	√	100
7	Ny.G	√	√	√	√	√	√	100
8	Ny.H	√	√	√	√	√	√	100
9	Ny.I	√	√	√	√	√	√	100
10	Ny.J	√	√	√	√	√	√	100
11	Ny.K	√	√	√	√	√	√	100
12	Ny.L	√	√	√	√	√	√	100
13	Ny.M	√	√	√	√	√	√	100
14	Ny.N	√	√	√	√	√	√	100
15	Ny.O	√	√	√	√	√	√	100
16	Ny.P	√	√	√	√	√	√	100
17	Ny.Q	√	√	√	√	√	√	100
18	Ny.R	√	√	√	√	√	√	100
19	Ny.S	√	√	√	√	√	√	100
20	Ny.T	√	√	√	√	√	√	100
21	Ny.U	√	√	√	√	√	√	100
22	Ny.V	√	√	√	√	√	√	100
23	Ny.W	√	√	√	√	√	√	100
24	Ny.X	√	√	√	√	√	√	100
25	Ny.Y	√	√	√	√	√	√	100
26	Ny.Z	√	√	√	√	√	√	100
27	Ny.AA	√	√	√	√	-	-	75
28	Ny.BB	-	-	√	-	-	-	25
29	Ny.CC	-	-	√	√	√	√	75
30	Ny.DD	-	-	√	√	√	√	75
31	Ny.EE	-	-	-	-	-	-	0

Table 14. Kehadiran Mengikuti Tahapan Pertemuan Kelompok Kontrol

No	Inisial Subjek	Pretest	Post Test	%
1	Ny. A	√	√	100
2	Ny.B	√	√	100
3	Ny.C	√	√	100
4	Ny.D	√	√	100
5	Ny.E	√	√	100
6	Ny.F	√	√	100
7	Ny.G	√	√	100
8	Ny.H	√	√	100
9	Ny.I	√	√	100
10	Ny.J	√	√	100
11	Ny.K	√	√	100
12	Ny.L	√	√	100
13	Ny.M	√	√	100
14	Ny.N	√	√	100
15	Ny.O	√	√	100
16	Ny.P	√	√	100
17	Ny.Q	√	√	100
18	Ny.R	√	√	100
19	Ny.S	√	√	100
20	Ny.T	√	√	100
21	Ny.U	√	√	100
22	Ny.V	√	√	100
23	Ny.W	√	√	100
24	Ny.X	√	√	100
25	Ny.Y	√	√	100
26	Ny.Z	√	-	50
27	Ny.AA	√	-	50
28	Ny.BB	√	-	50
29	Ny.CC	-	-	0
30	Ny.DD	-	-	0
31	Ny.EE	-	-	0
32	Ny.FF	-	-	0
33	Ny.GG	-	-	0
34	Ny.HH	-	-	0

## 7. Analisis Pengaruh SHG

Terapi *Self Help Group* dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan interval  $\pm$  1 minggu antar pertemuan yang dilaksanakan dari bulan



November sampai dengan Desember 2011. Dilakukan penghitungan skor depresi sebanyak 2 kali yaitu sebelum terapi dan sesudah terapi.

Tabel 15. Jumlah yang mengalami perbaikan dan tidak perbaikan Skor depresi

	depresi		Total
	perbaikan	tidak perbaikan	
kelompok intervensi Count	22	4	26
kontrol Count	13	12	25
Total Count	35	16	51

Uji tidak berpasangan dilakukan dengan metode *Independent Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal atau *Mann-Whitney* untuk data yang terdistribusi tidak normal.

Tabel 16. Analisis Uji Tidak Berpasangan Skor Depresi Kedua Kelompok

Variabel	SHG/n=26 (rerata±SD)	Kontrol/n=25 (rerata±SD)	95%CI	P
Skor depresi				
<i>Pretest</i>	(15,92±4,156)	(16,92±5,943)	0,753-1,000	0,880
<i>Post test</i>	(8,96±7,922)	(16,64±7,593)	0,000-0,113	0,000
$\Delta$ perubahan	(6,962±8,121)	(0,280±8,448)	0,000-0,113	0,001

Analisis uji berpasangan menggunakan metode *Paired Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal atau *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk data yang terdistribusi tidak normal.

Tabel 17. Analisis Uji Berpasangan Skor Depresi *Pretest* dan *Post test* Pada Kedua Kelompok

Kelompok	Pretest (rerata±SD)	Post Test (rerata±SD)	95%CI	P
Skor depresi				
SHG	(15,92±4,156)	(16,92±5,943)	0,000-0,109	0,001
Kontrol	(8,96±7,922)	(16,64±7,593)	0,753-1,000	0,946

## B. PEMBAHASAN

Dari hasil survey yang telah dilakukan di puskesmas Sedayu I dan Kasihan II dengan menggunakan kuesioner untuk meneliti faktor resiko serta skor depresi, peneliti mendapatkan persentase kejadian depresi sebanyak 66 orang (64,7%) dan yang tidak depresi sebanyak 36 orang 35,3%. Prevalensi kejadian depresi di kedua puskesmas ini terbilang cukup tinggi untuk cakupan puskesmas.

Kuesioner yang disebarakan meneliti berbagai variabel yang diduga bisa menjadi faktor resiko kejadian depresi diantaranya umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, penghasilan, riwayat keluarga DM, lama DM, riwayat hipertensi, lama hipertensi, dan konsumsi obat-obatan.

Untuk karakteristik data dasar survey yang dilakukan di puskesmas sedayu I dan kasihan II didominasi oleh umur dengan rata-rata (57,313±9,356) tahun, ibu rumah tangga 61 orang (59,8%), pendidikan terakhir SD 29 orang (28,4%), menikah 72 orang (70,6%), penghasilan rendah Rp. <808.000 78 orang (76,5%), riwayat keluarga DM tidak 63 orang (61,8%), lama diabetes rata-rata (4,880±4,715) tahun, lama

hipertensi rata-rata ( $1,927 \pm 3,431$ ) tahun, hipertensi 51 orang (50,0%), dan mengkonsumsi obat-obatan 98 orang (96,1%).

Untuk karakteristik faktor resiko yang dilakukan di puskesmas sedayu I dan Kasihan II didominasi oleh umur dengan rata-rata ( $57,530 \pm 9,503$ ) tahun, ibu rumah tangga 41 orang (62,1%), pendidikan terakhir SMP 22 orang (33,3%), menikah 46 orang (69,7%), penghasilan rendah Rp. <808.000 54 orang (81,8%), riwayat keluarga DM tidak 42 orang (63,6%), lama diabetes rata-rata ( $5,443 \pm 5,078$ ) tahun, lama hipertensi rata-rata ( $2,518 \pm 3,967$ ) tahun, hipertensi 38 orang (57,6%), dan mengkonsumsi obat-obatan 63 orang (95,5%).

Dari data-data diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penyandang diabetes tipe 2 dengan depresi didominasi oleh wanita lansia, dengan Body Mass Index normal, status menikah, muslim, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dengan penghasilan rata-rata perbulan kurang dari Upah Minimum Regional (UMR) daerah Yogyakarta dengan tingkat pendidikan bervariasi. Pada penelitian terdahulu Fisher, dkk (2001) membuat rangkuman faktor psikososial yang mempengaruhi prevalensi depresi pada pasien diabetes diantaranya adalah perempuan, ras minoritas, tidak menikah, umur pertengahan, status sosial ekonomi rendah dan tidak bekerja.

Pada bagian analisis pengaruh SHG, terdapat table 2x2 untuk menilai berapa jumlah subjek yang mengalami perbaikan dan tidak perbaikan skor depresi pada masing-masing kelompok. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa pasien dengan depresi yang

mengalami perbaikan pada kelompok intervensi lebih banyak dibandingkan pasien pada kelompok kontrol. Jumlah keseluruhan pasien yang mengalami perbaikan adalah 35 subjek. Dari subjek yang mengalami perbaikan skor depresi didapatkan karakteristiknya sebagai berikut: pasien dengan umur >50 tahun sebanyak 26 orang (74,28%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 22 orang (62,9%), menikah 25 orang (71,4%), pendidikan terakhir tamat SMP 11 orang (31,4%), penghasilan <808.000 sebanyak 30 orang (85,7), lama diabetes dan hipertensi  $\geq 5$  tahun masing-masing sebesar 13 orang (37,4%) dan 6 orang (17,14%). Riwayat keluarga dengan diabetes 19 orang (54,3%), riwayat hipertensi 21 orang (60,0%), dan mengkonsumsi obat-obatan 32 orang (91,4%).

Pada uji tidak berpasangan skor depresi pretest antar kelompok tidak memiliki perbedaan yang bermakna. Kebalikannya terjadi pada skor depresi post test. Ada perbedaan yang bermakna antar kelompok. Begitu pula rata-rata penurunan antar kelompok intervensi dan control berbeda bermakna secara statistic.

Pada uji berpasangan terjadi perbedaan bermakna pada skor depresi sebelum dan sesudah intervensi. Kelompok control sebaliknya, tidak ada perbedaan yang bermakna antara skor depresi sebelum dan sesudah.